

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Audit

Audit dapat dijelaskan sebagai proses sistematis obyektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat korespondensi antara pernyataan dan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna. Fungsi utama dari audit adalah untuk memastikan bahwa informasi yang ditegaskan oleh sebuah perusahaan benar-benar terjadi (Joseph, 2015).

Auditor juga harus mampu mengungkapkan atas pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan auditan demi mempertahankan independensinya. Dan menerapkan kemampuannya dengan cermat dan tepat, dalam hal ini auditor berpedoman kepada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Dahlia dan Oktavianty, 2016).

Kualitas audit harus dilakukan sesuai dengan standar audit yang diterima secara umum untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang diaudit dan diungkapkan yang terkait disajikan sesuai dengan sebenarnya dan tidak ada salah saji material karena kesalahan atau penipuan (Sarwoko dan Agoes, 2014). Kualitas audit benar-benar harus dijaga oleh seorang auditor, karena kualitas audit sangat menentukan kualitas suatu perusahaan. Ketika seorang auditor melakukan audit laporan keuangan di suatu perusahaan, maka auditor harus melakukan audit dengan benar.

Kualitas auditor biasanya selalu digambarkan dengan kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik (KAP) yang berukuran besar biasanya akan memberikan kualitas auditor yang lebih baik daripada KAP yang berukuran kecil (Merawati, 2014). Auditor yang berasal dari afiliasi KAP internasional akan memiliki pengaruh negatif terhadap akrual lancar yang merupakan proksi dari kualitas auditor (Becker *et al.*, 1998).

Kualitas auditor merupakan representasi dari kompetensi dan independensi auditor selama menjalankan proses audit (Ma'rifatumbillah, 2016). Reputasi auditor dapat digambarkan dari besarnya ukuran kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big 4* akan menghasilkan kualitas audit yang baik dibandingkan KAP yang kecil (Choi *et al.*, 2010).

Masyarakat memiliki asumsi bahwa auditor yang berasal dari afiliasi KAP internasional akan memiliki suatu karakteristik yang menggambarkan tingginya kualitas audit yang dihasilkan. Pelatihan auditor dan juga pengakuan secara global merupakan salah satu karakteristik yang menggambarkan kualitasnya (Nindita, 2012). Reputasi auditor sangat bernilai dalam memelihara tingkat independensinya. Biasanya perusahaan yang berskala besar akan lebih memilih auditor dari KAP yang berskala besar pula agar kualitas audit yang dihasilkan bernilai tinggi dan dapat dipercaya (Chen *et al.*, 2012).

Menurut Tandiontong (2016: 80), kualitas audit merupakan probabilitas seseorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien. Akuntan publik merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak

investor dan kreditor dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Sebagai perantara dalam kondisi yang transparan maka akuntan harus dapat bertindak jujur, bijaksana, dan profesional.

Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor memiliki kualitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, auditing yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap (Amijaya dan Prastiwi, 2013).

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Oleh karena itu, auditor sebagai pihak yang independen diharapkan dapat membatasi besarnya manajemen laba serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan. Namun demikian, efektifitas dan kemampuan auditor untuk mendeteksi manajemen laba tergantung kepada kualitas auditor tersebut (Ridlo dan Kurnia, 2016).

Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan secara terus menerus atas kualitas audit harus dilakukan, karena itu wajar jika kemudian kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta para investor (Tandiontong, 2016:83).

2.1.2 Teknik Audit Berbantuan Komputer

TABK merupakan alat yang membantu pemeriksa dalam mencapai tujuan pemeriksaan. Secara lebih spesifik, TABK mengacu pada prosedur pemeriksaann khusus untuk menguji dua komponen teknologi informasi, yakni data dan program. TABK yang digunakan untuk menguji data dikelompokkan dalam perangkat lunak penginterograsi berkas (*file interrogation software*) dan *system control audit review file* (SCARF) (Januraga dan Ketut, 2015).

Teknik audit berbantuan komputer didefinisikan sebagai instrumen penting bahwa auditor dapat digunakan dalam mengaudit berbagai usaha sehingga membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat bagi auditor untuk menanganinya. Program komputer yang digunakan oleh auditor sebagai bagian dari prosedur audit untuk memilah-milah data yang berperan dalam kinerja audit mereka.

CAATs (*Computer Assisted Audit Teqniques*) efektif karena mereka digunakan untuk mendapatkan dan bukti audit proses dan informasi. Mereka juga efektif dalam memeriksa transaksi perusahaan yang diaudit karena mereka digunakan untuk memilih sampel dari transaksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dan juga digunakan untuk mengaudit transaksi ini (Joseph, 2015).

TABK (Teknik Akuntan Berbantuan Komputer) yang digunakan untuk menguji program diantaranya adalah review program (*program review*), pembandingan kode (*code comparison*), dan simulasi parallel (*parallel simulation*), sebagai alat bantu pemeriksa pekerjaan yang berkaitan dengan auditor (Dewi dan Badera, 2015). Teknik audit berbantuan komputer tidak hanya

memudahkan dalam hal analisa tetapi juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu, biaya dan juga sumber daya manusia.

Selain itu, Teknik audit berbantuan komputer juga membuat auditor untuk dapat mengakses berbagai jenis file atau data elektronik dan melakukan berbagai operasi untuk mengujinya secara komprehensif sehingga dapat mendeteksi fraud atau kecurangan (Januraga dan Budhiarta , 2015). Hal ini tentunya berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan.

Hal ini menjadi sangat penting dikarenakan dengan bantuan komputer dan sistem informasi, proses audit yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan sebelumnya (Dewi dan Badera, 2015). Indikatornya adalah Kemudahan Teknik Audit Berbantuan Komputer dan Penerimaan Pengguna Terhadap Teknik Audite Berbantuan Komputer.

2.1.3 Independensi

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Independensi juga menjadi salah satu karakteristik terpenting bagi seorang auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas (Ningrum dan Wedari, 2017). Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun.

Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Ardini, 2010). Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemudian dengan sikap independensi maka auditor dapat melaporkan dalam laporan audit jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya.

Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit di mana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. (Dahlia dan Oktaviany, 2016). Auditor dalam melaksanakan tugas audit haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan.

Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait (Wiratama dan Budiarta, 2015). Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Jadi dapat dikatakan auditor harus memiliki prinsip-prinsip etika yang di antaranya adalah kompetensi, independensi, dan akuntabilitas (Ardini, 2010). Indikator menurut (Dahlia, Oktaviany, 2016) adalah pada lamanya hubungan dengan klien, tekanan dari klien dan pemberian jasa non audit.

2.1.4 Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Ardini, 2010). Betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing (Dahlia dan Oktavianty, 2016).

Kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi, kegiatan pengembangan dan pelatihan profesional di tempat bekerja (Sulistriani, 2017). Semakin tinggi tingkat kompetensi auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Mereka juga akan lebih mampu dalam memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap kesalahan apa saja yang ada dalam laporan keuangan. Serta dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit.

Auditor yang berpengalaman memiliki banyak keunggulan yaitu kepekaan auditor dalam menganalisa temuan-temuan yang didapat selama proses audit, lebih akurat mengetahui kesalahan, dan mengetahui kesalahan yang tidak khas. Auditor dengan pendidikan tinggi akan memiliki lebih banyak pengetahuan dibidangnya, yang berarti mereka dapat memahami masalah secara keseluruhan. Selain itu, dengan lebih banyak pengetahuan, auditor akan lebih mudah mengikuti perkembangan yang kompleks (Sarwoko dan Agoes, 2014).

Jenjang pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang banyak akan mampu menghasilkan temuan audit yang lebih baik dan berkualitas. Kurangnya

pendidikan yang dimiliki dan pengalaman auditor akan berpengaruh terhadap hasil audit yang kurang maksimal.

Penelitian ini tidak dapat membuktikan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Maharany, Astuti dan Juliardi, 2016). Untuk menyatakan seseorang telah memenuhi standar umum yang pertama, ia harus dapat memenuhi persyaratan dimana terdapat 3 faktor, yaitu: pengetahuan ; keahlian khusus dan pengalaman (Lia dan Oktavianty, 2016). Adapun indikatornya adalah berpengalaman, cermat dan objektif.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode penelitian	Sumber
1.	Ferdinan (2017)	Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit di KAP Jawa timur	Variabel Kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini menunjukkan	Kuantitatif dengan Regresi linear berganda	Academia.edu

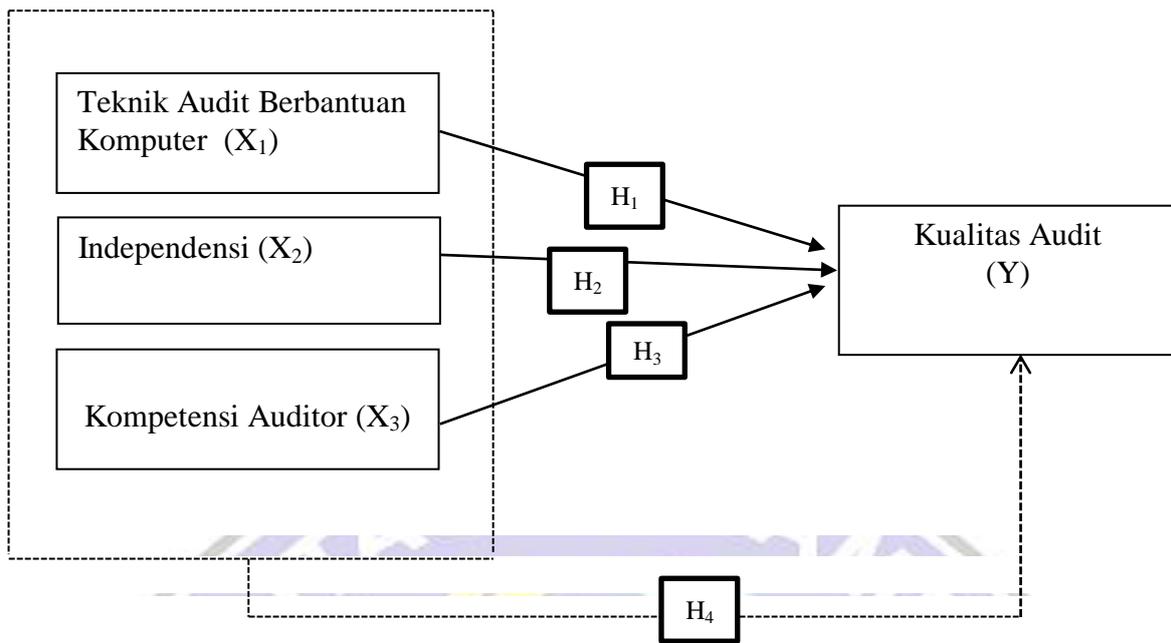
			bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki oleh auditor		
2.	Ketut dan Budhiarta (2017),	Pengaruh Teknik Audit dan Berbantuan Komputer Terhadap kualitas Audit	Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.	Kuantitatif dengan Regresi linear berganda	www.google scholar.
3.	Agung ,Dewi dan Badera (2017),	Pengaruh TABK Terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali	TABK berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada kualitas audit oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hal ini berarti semakin sering penggunaan TABK oleh seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.	Kuantitatif dengan Regresi linear berganda	www.google scholar.
4.	Dahlia dan Octavianty (2018),	Faktor-Faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di	Kompetensi Auditor, Independensi, Profesionalisme dalam melaksanakan audit berpengaruh positif	Kuantitatif dengan Regresi linear berganda	Academia.edu

		Jakarta Selatan	dan Signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.		
5.	Maharany Astuti dan Juliardi (2019)	Pengaruh Kompetensi independensi dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit.	Tidak ada pengaruh Secara parsial kompetensi terhadap kualitas audit, Tidak ada pengaruh secara parsial independensi terhadap kualitas audit, Ada pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit.	Kuantitatif dengan Regresi linear berganda	Academia.edu

Sumber dari beberapa Jurnal

2.3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka terbentuklah kerangka dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik audit berbantuan komputer, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah .



Gambar 2.2
Skema Kerangka Pikir

Keterangan Gambar :

- > = Parsial
- - -> = Serempak

Berdasarkan gambar di atas, terdapat variabel yang dijadikan sebagai variabel bebas (X) dalam penelitian, yaitu Teknik Audit Berbantuan Komputer (X₁), Independensi (X₂), Kompetensi Auditor (X₃), dan independensi. Sedangkan variabel kualitas audit sebagai variabel terikat Kualitas Audit (Y) yang dijadikan acuan oleh peneliti. Artinya ketiga variabel bebas tersebut, masing-masing variabel mempunyai pengaruh kepada kualitas audit.

2.4 Hipotesis

1. Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit.

Teknik Audit Berbantuan Komputer tidak hanya memudahkan dalam hal analisa tetapi juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu, biaya dan juga sumber daya manusia. Selain itu, Teknik Audit Berbantuan Komputer juga membuat auditor untuk dapat mengakses berbagai jenis file atau data elektronik dan melakukan berbagai operasi untuk mengujinya secara komprehensif sehingga dapat mendeteksi fraud atau kecurangan (Januraga dan Budhiarta , 2015). Hal ini dapat berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada kualitas audit oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali (Dewi dan Badera, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januraga Ketut dan Ketut Budiarta (2015) Teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hal ini berarti semakin sering penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer oleh seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer menghasilkan ketelitian dan kecermatan seorang auditor publik dibandingkan dengan menggunakan manual. Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀₁: Teknik Audit Berbantuan Komputer tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_a1: Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Ardini, 2010). Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit di mana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen (Dahlia dan Oktaviany, 2016). Auditor dalam melaksanakan tugas audit haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan.

Pada hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait (Wiratama dan Budiarta, 2015). penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih dan Yaniartha (2013) hasilnya menunjukkan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin independen seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀2: Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_a 2 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Ardini, 2010). Kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi, kegiatan pengembangan dan pelatihan profesional di tempat bekerja (Sulistriani, 2017).

Auditor yang berpengalaman memiliki banyak keunggulan yaitu kepekaan auditor dalam menganalisa temuan-temuan yang didapat selama proses audit, lebih akurat mengetahui kesalahan, dan mengetahui kesalahan yang tidak khas. Jenjang pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang banyak akan mampu menghasilkan temuan audit yang lebih baik dan berkualitas. Kurangnya pendidikan yang dimiliki dan pengalaman auditor akan berpengaruh terhadap hasil audit yang kurang maksimal (Maharany, Astuti dan Juliardi, 2016). Penelitian Sulistriani (2017) dimana kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia, dan Octvianty (2016). Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀₃: Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H₀₃: Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

4. Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait (Wiratama dan Budiarta, 2015). Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Jadi dapat dikatakan auditor harus memiliki prinsip-prinsip etika yang di antaranya adalah kompetensi, independensi, dan akuntabilitas (Ardini, 2010).

H₀₄: Teknik Audit Berbantuan Komputer, Independensi dan kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H₀₄: Teknik Audit Berbantuan Komputer, Independensi dan Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.